

Judul : Prabowo Diberi Mandat
Tanggal : Selasa, 10 April 2018
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 2

Prabowo Diberi Mandat

Partai Gerindra memberi mandat kepada ketua umumnya, Prabowo Subianto, untuk maju sebagai calon presiden dan membangun koalisi partai yang mengusungnya pada Pemilu 2019.

JAKARTA, KOMPAS — Ketua Umum Partai Gerakan Indonesia Raya Prabowo Subianto akan diberi dua mandat oleh partainya dalam Rapat Koordinasi Nasional Gerindra, Rabu (11/4/2018) ini di Hambalang, Bogor. Dua mandat itu adalah untuk maju sebagai calon presiden pada Pemilu Presiden 2019 dan untuk membangun koalisi partai yang akan mengusungnya.

"Adapun deklarasi (maju sebagai capres) dari Pak Prabowo dilakukan setelah ada calon wakil presidennya," ujar Wakil Sekjen Gerindra Andre Rosiade di Jakarta, Senin (9/4/2018).

Posisi calon wakil presiden (cawapres) untuk Prabowo akan dibicarakan oleh Prabowo dengan partai-partai yang sepakat mengusungnya pada 2019. Hingga kini, Gerindra yakin telah mendapat dukungan dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

"Jika kelak hanya PKS yang sepakat mengusung Prabowo, pembicaraan cawapres dengan pimpinan PKS. Namun kalau ada partai lain bergabung, pembicaraan akan dibahas bersama juga partai lain itu," kata Andre.

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu disebutkan, untuk bisa mengusung pasangan capres-cawapres, partai atau gabungan partai harus memiliki minimal 20 persen kursi di DPR atau 25 persen suara sah nasional dalam pemilu anggota DPR sebelumnya. Di Pemilu 2014, Gerindra memiliki 73 kursi. Adapun untuk bisa mengusung capres/cawapres, minimal harus 112 kursi. Berkoalisi dengan PKS yang memiliki kursi di DPR sebanyak 40 kursi saja, sudah cukup untuk mengusung capres-cawapres karena gabungan dua partai itu akan punya 113 kursi.

Wakil Ketua Umum Gerindra

Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)

Tanggal Pendirian dan Deklarasi
6 Februari 2008

Hasil pemilu
2009
Perolehan Suara
4.646.406

Perolehan kursi DPR
26
2014
Perolehan Suara
14.760.371
Perolehan kursi DPR
73

Sumber: Libang Kompas/SDM,
Pengumpulan dan Komisi Pemilihan Umum

Fadli Zon membenarkan bahwa Prabowo belum mendeklarasikan diri sebagai capres saat rakornas Rabu mendatang. Prabowo belum mendeklarasikan diri bukan karena dirinya tidak siap maju pada 2019. "Seratus persen Pak Prabowo siap. Tidak ada rasa galau ataupun ragu," katanya.

Deklarasi belum akan dilakukan, lanjut Fadli, karena Gerindra menunggu momentum yang tepat dan ingin menyiapkan segala sesuatunya dengan matang. Lagi pula, masih banyak waktu sebelum masuk tahapan pendaftaran capres-cawapres, 4-10 Agustus 2018.

Ketua DPP PKS Mardani Ali Sera menegaskan, partainya sudah nyaman bekerja dengan Gerindra. PKS mempersilakan Gerindra memutuskan capres yang akan diusung pada Pemilu 2019. PKS hanya berharap keputusan tentang hal itu bisa lebih cepat

diambil supaya pembicaraan bisa dilanjutkan ke figur cawapres dan calon menteri yang menjabat jika pasangan Gerindra dan PKS terpilih di pemilu.

"Jadi, sekalian disusun dan disosialisasikan kabinatnya sekaligus dipaparkan program setiap menteri," katanya.

Cara ini, menurut dia, akan mendidik publik. Sebab, akan membuat publik menjatuhkan pilihannya di hari pemungutan suara pemilu, tidak seperti membeli kucing dalam karung. Publik bakal mengenal lebih dalam visi, misi, dan program capres-cawapres yang diusung Gerindra dan PKS, juga calon menteri di kabinatnya.

Koalisi Jokowi

Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto mengakui ada partai politik baru yang akan bergabung dalam koalisi mendu-

kung Presiden Joko Widodo pada Pemilu 2019.

Sebelumnya, hal serupa juga disampaikan oleh Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP) M Romahurmuziy.

Saat ini, sudah ada lima partai pemilik kursi di DPR yang telah menyatakan mengusung Jokowi sebagai capres pada Pemilu 2019. Selain Golkar dan PPP, partai itu adalah PDI-P, Nasdem, dan Hanura.

Tiga partai yang saat ini belum menentukan arah koalisinya pada Pemilu 2019 adalah Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional, (PAN), dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Saat ditanya partai yang akan bergabung dengan koalisi pendukung Jokowi, Airlangga yang saat itu memakai baju lengan panjang warna biru bertanya, "Baju saya warna apa?"

Biru merupakan warna dasar

dari bendera Partai Demokrat dan PAN.

Namun, Ketua DPP PAN Viva Yoga Mauladi mengatakan, partainya belum resmi memutuskan capres yang akan diusung pada Pemilu 2019. Keputusan baru akan diambil saat Rapat Kerja Nasional PAN, akhir April ini.

Hingga kini, suara dari pengurus partai masih terbelah ke tiga opsi, yaitu mengusung Jokowi, mengusung Prabowo, atau membentuk poros koalisi baru mengusung capres-cawapres lain. "Pendukung ketiga opsi itu masih sama-sama kuat," katanya.

Komandan Komando Tugas Bersama Pemenangan Pemilu Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono menuturkan, koalisi partai pada Pemilu 2019 merupakan keniscayaan. Namun, partainya belum memastikan apakah akan membentuk poros ketiga bersama sejumlah partai politik atau bergabung ke salah satu dari dua poros yang saat ini sudah mulai tampak, yaitu poros Jokowi atau Prabowo. "Dalam politik, segalanya masih mungkin," katanya.

Partai Demokrat, saat ini terus melakukan komunikasi dengan partai politik lain untuk membangun sikap saling percaya.

Agus memaparkan, pembentukan koalisi pada Pemilu 2019 tidak mudah dilakukan karena partai terikat dengan aturan ambang batas pencalonan presiden.

"Kemungkinan-kemungkinan itu terus diolah. Dan tentunya memang tidak mudah, tidak sederhana yang dibayangkan karena ambang batas pencalonan presiden 20 persen ini banyak mengunci partai-partai politik. Tidak banyak partai politik yang cukup kuat untuk jadi jangkar atau menjadi pemersatu dari partai-partai politik lainnya," tutur Agus. (APA/AGE/HRS/NDY)

